

SKRIPSI

**FENOMENA *CASHLESS SOCIETY* PADA MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



BUNGA ASMARA PUTRI

07021182126013

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

SKRIPSI

FENOMENA *CASHLESS SOCIETY* PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



BUNGA ASMARA PUTRI

07021182126013

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**FENOMENA *CASHLESS SOCIETY* PADA MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1

Oleh :

BUNGA ASMARA PUTRI
07021182126013

Pembimbing 1

Tanda Tangan

Tanggal

Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001



..... 27 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**FENOMENA CASHLESS SOCIETY PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Skripsi
BUNGA ASMARA PUTRI
07021182126013

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 05 Maret 2025

Pembimbing :

1. Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 197705042000122001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405051993022001
2. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP. 199206062019032025

Tanda Tangan



Mengetahui,





KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunga Asmara Putri
Nim : 07021182126013
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Fenomena *Cashless Society* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya" ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarism), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 Februari 2025

Yang buat pernyataan,

Bunga Asmara Putri
NIM 07021182126013

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) dengan judul “**FENOMENA CASHLESS SOCIETY PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA**” ini sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) di FISIP Strata 1 (S-1) Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan dan proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta juga semangat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segenap kerendahan hati penulis, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku Sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyalurkan ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis, serta senantiasa sabar dan ikhlas membimbing penulis sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

6. Ibu Febrimarani Malsinda, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi mengenai akademik pada penulis.
7. Seluruh Dosen Sosiologi dan staf serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis.
8. Mbak Irma Septiliana selaku admin jurusan yang selalu siap siaga membantu dalam mengurus administrasi.
9. Teruntuk kedua orang tua penulis yang tercinta. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, pahlawanku Papa Awan dan belahan jiwaku Mama Emi. Terima kasih untuk doa yang telah dipanjatkan, untuk semua perjuangan yang dilakukan, serta dukungan dan cinta yang sudah diberikan kepada penulis
10. Adik tersayang penulis Vita yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, terima kasih sudah memotivasi dan mendoakan penulis.
11. Teruntuk keluarga besar penulis yang telah mendukung dan mendoakan penulis menyelesaikan studi Sosiologi. Terkhususnya penulis persembahkan kepada Alm. Ridwan dan Almh. Nurhayati yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa sebelum melihat penulis menggunakan toga yang mereka impikan. Terima kasih atas curahan kasih sayang yang tak terhingga sehingga memberikan penulis motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk semua informan yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi penelitian ini.
13. Kepada Nina dan Tasya, terima kasih karena selalu memberikan support yang tiada henti di masa perkuliahan ini.
14. Kepada Novita dan Windira terima kasih sudah menjadi penghibur dan mendengarkan keluh kesah penulis baik dalam suka maupun duka.
15. Segenap teman-teman mahasiswa Sosiologi angkatan 2021, yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Terima kasih atas cerita dan pengalaman yang telah dibuat.

16. Terima kasih untuk semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 26 Februari 2025

Penulis

Bunga Asmara Putri

NIM. 07021182126013

ABSTRAK

FENOMENA *CASHLESS SOCIETY* PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Skripsi ini berjudul “Fenomena *Cashless Society* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan makna penggunaan *cashless* pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sriwijaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi oleh Alfred Schutz. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis motif mahasiswa dalam melakukan transaksi *cashless*, yaitu *because of motive* (motif sebab) dan *in order to motive* (motif akibat). *Because of motive* meliputi (1) pengaruh lingkungan sosial, (2) kesulitan transaksi tunai, serta (3) pandemi COVID-19. Sementara itu, *in order to motive* yaitu (1) efisiensi waktu dan tenaga, (2) kemudahan dalam bertransaksi, serta (3) pengelolaan keuangan yang lebih hemat. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa memaknai *cashless* dalam sebagai gaya hidup modern, kebutuhan sehari-hari, dan kemudahan dalam transaksi.

Kata Kunci : Fenomena, *Cashless Society*, Mahasiswa

Palembang, 20 Maret 2025

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

THE PHENOMENON OF CASHLESS SOCIETY IN STUDENTS OF THE FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES, SRIWIJAYA UNIVERSITY

This thesis examines "The Phenomenon of Cashless Society in Students of the Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University." The aim of this study is to analyze the motives and meanings behind students' use of cashless transactions. This research employs a qualitative descriptive method with a phenomenological research strategy. The study is based on Alfred Schutz's phenomenological theory. Data were collected through observations, interviews, documentation, and literature review. The findings reveal two types of motives behind students' use of cashless transactions: because of motive (causal motive) and in order to motive (goal-oriented motive). The because of motive includes (1) social environmental influences, (2) difficulties in conducting cash transactions, and (3) COVID-19 pandemic. Meanwhile, the in order to motive consists of (1) time and energy efficiency, (2) ease of transactions, and (3) better financial management. Furthermore, this study finds that students perceive cashless transactions as part of a modern lifestyle, a daily necessity, and a means of facilitating transactions.

Keywords: Phenomenon, Cashless Society, Students

Palembang, 20 Maret 2025

*Approved by,
Advisor*



Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

**Head of Department of Sociology
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Umum.....	11
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kerangka Pemikiran	17
2.2.1 Fenomena <i>Cashless Society</i>	17
2.2.2 Mahasiswa	20
2.2.3 Fenomenologi Alfred Schutz	21
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Strategi Penelitian.....	28

3.4 Fokus Penelitian	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.6 Penentuan Informan.....	31
3.7 Peranan Peneliti.....	32
3.8 Unit Analisis Data	32
3.9 Teknik Pengumpulan Data	33
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	34
3.11 Teknik Analisis Data	35
3.12 Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1 Gambaran Umum Universitas Sriwijaya.....	37
4.1.1 Sejarah Universitas Sriwijaya.....	37
4.1.2 Letak Geografis Universitas Sriwijaya	39
4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Sriwijaya.....	40
4.1.4 Struktur Organisasi Universitas Sriwijaya.....	41
4.2 Gambaran Umum FISIP Universitas Sriwijaya	42
4.2.1 Sejarah FISIP Universitas Sriwijaya.....	42
4.2.2 Visi, Misi, dan Tujuan FISIP Universitas Sriwijaya	44
4.2.3 Struktur Organisasi FISIP Universitas Sriwijaya	45
4.3 Jurusan di FISIP Universitas Sriwijaya.....	46
4.3.1 Jurusan Sosiologi	46
4.3.2 Jurusan Ilmu Komunikasi	47
4.3.3 Jurusan Administrasi Publik.....	48
4.3.4 Jurusan Hubungan Internasional.....	48
4.4 Gambaran Informan.....	49
4.4.1 Informan Utama.....	49
4.4.2 Informan Pendukung.....	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Penggunaan <i>Cashless</i> pada Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya	53
5.2 Motif Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya menggunakan <i>cashless</i>	62
5.2.1 <i>Because of Motive</i>	63
5.2.2 <i>In Order to Motive</i>	74
5.3 Makna penggunaan <i>cashless</i> bagi Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya.....	85
BAB VI PENUTUP	93

6.1 Kesimpulan.....	93
6.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Pengguna <i>Cashless</i> di Universitas Sriwijaya Tahun 2024.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 4. 1 Data Informan Utama Penelitian.....	49
Tabel 4. 2 Data Informan Pendukung Penelitian	52
Tabel 5. 1 <i>Because of Motive</i> Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya menggunakan <i>Cashless</i>	72
Tabel 5. 2 <i>In Order to Motive</i> Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya menggunakan <i>Cashless</i>	83
Tabel 5. 3 Makna Penggunaan <i>Cashless</i> bagi Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai transaksi elektronik di Indonesia pada tahun 2022	3
Gambar 1. 2 Diagram frekuensi pembayaran secara <i>cashless</i> mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2024	6
Gambar 1. 3 Diagram durasi penggunaan <i>cashless</i> mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2024.....	7
Gambar 4. 1 Denah Kampus Palembang	39
Gambar 4. 2 Denah Kampus Indralaya	40
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Universitas Sriwijaya	42
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi FISIP Universitas Sriwijaya.....	46
Gambar 5. 1 Riwayat Transaksi Berbelanja di Kantin Kampus	56
Gambar 5. 2 Transaksi Pembelian Makanan dan Transportasi Online	58
Gambar 5. 3 Transaksi Pembelian Paket Data dan Token Listrik	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, termasuk di bidang ekonomi, khususnya sistem pembayaran. Dampak perkembangan teknologi terhadap sistem pembayaran adalah munculnya ekonomi digital, yaitu alat pembayaran secara non-tunai. Digitalisasi menjadi salah satu tanda semakin maraknya penggunaan teknologi digital yang digunakan hampir di semua bidang kehidupan. Pada awalnya sistem pembayaran dilakukan secara manual atau konvensional baik itu berupa uang kertas maupun uang logam, kemudian seiring maraknya digitalisasi, sistem pembayaran berinovasi menjadi pembayaran dengan instrumen non-tunai (Haryati, 2021).

Transaksi yang menggunakan pembayaran secara digital atau sistem pembayaran non-tunai disebut *cashless*. Pengguna dapat lebih mudah melakukan berbagai transaksi dengan lebih cepat dan praktis daripada menggunakan uang tunai. Sistem pembayaran non-tunai memiliki berbagai macam bentuk transaksi, seperti kartu pembayaran, uang elektronik (*e-money*), uang digital, dan transfer bank langsung.

Perkembangan teknologi digital di seluruh dunia semakin mempercepat transisi sistem pembayaran *cashless*. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Australia, dan negara-negara di Eropa sudah mulai banyak menerapkan pembayaran digital untuk berbagai transaksi sehari-hari. Data dari *International Survey Mobile Banking 2018* menunjukkan bahwa sekitar 70% pengguna di negara-negara tersebut menggunakan pembayaran digital untuk sebagian besar transaksi mereka (Nareswari et al., 2022).

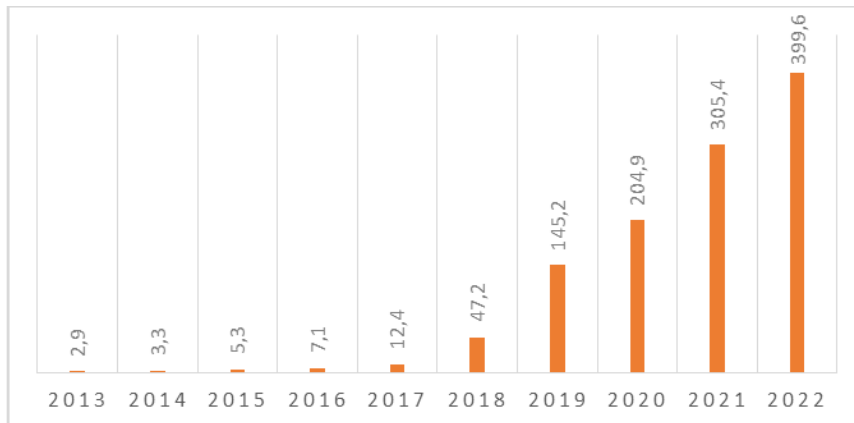
Selain itu, beberapa negara seperti Swedia, India, dan China telah mulai menerapkan teknologi finansial (*fintech*) secara luas dan intensif. Pada tahun 2017, di Swedia, kurang dari 2% dari total transaksi PDB dilakukan dengan uang

tunai, sementara 85% penduduknya memiliki akses ke *online banking*. Di China, transaksi digital mencapai \$5,5 triliun pada tahun 2017, yaitu 50 kali lipat lebih besar dibandingkan Amerika Serikat (Bintarto, 2018). Di India, sebanyak 82.746 pedagang di daerah terpencil telah menggunakan Paytm, sebuah aplikasi dompet digital (Kurniati & Nugroho, 2019). Hal ini menciptakan fenomena *cashless society*, yaitu masyarakat yang lebih memilih metode pembayaran digital daripada uang fisik.

Cashless society atau masyarakat tanpa uang tunai dianggap sebagai struktur baru di mana orang tidak lagi memandang uang sebagai sesuatu yang harus berbentuk fisik, seperti kertas atau koin. Sebaliknya, pembayaran dapat dilakukan melalui aplikasi *financial technology (fintech)* atau dengan menggunakan kartu debit dan kredit (Bintarto, 2018). Fenomena *cashless society* muncul karena masyarakat secara berkelanjutan menggunakan transaksi non-tunai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan berkurangnya penggunaan uang tunai dalam berbagai aspek kehidupan.

Di Indonesia, fenomena ini mulai tumbuh sejak diluncurkannya Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) oleh Bank Indonesia pada tahun 2014. Tujuan GNNT adalah mendorong penggunaan sistem pembayaran secara non-tunai agar berjalannya sistem keuangan negara yang lebih efisien, aman, dan lancar. GNNT juga bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, terutama untuk mengatasi masalah seperti uang rusak, kehilangan, atau tidak layak edar. Seiring dengan semakin pesatnya digitalisasi, GNNT telah berhasil memperluas ekosistem *cashless society* di Indonesia, mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. 1
Nilai Transaksi Elektronik di Indonesia pada Tahun 2022



Sumber: indonesiabaik.id

Data dari *Indonesia Payment Report* menunjukkan bahwa transaksi non-tunai di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2022, nilai transaksi digital mencapai Rp 399,6 triliun, yang menandakan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Fenomena ini juga diperkuat dengan survei *Visa Consumer Payment Attitudes 2023*, yang mengungkapkan bahwa penggunaan uang tunai di Indonesia turun menjadi 80% dari 84% pada tahun 2022, sementara penggunaan dompet digital meningkat 92% (Visa, 2024). Fakta ini mencerminkan adanya pergeseran signifikan dari penggunaan uang tunai ke pembayaran digital di kalangan masyarakat Indonesia.

Di Sumatera Selatan, penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS terus mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data dari Bank Indonesia (BI) Sumatera Selatan (Sumsel), pada tahun 2024 jumlah merchant yang menggunakan QRIS mencapai 844 ribu. Sehingga menjadikan provinsi ini sebagai pengguna QRIS terbanyak kedua di Sumatera. Bank Indonesia juga menjelaskan hingga saat ini telah tercapai 1,35 juta transaksi QRIS di Sumatera Selatan, dengan sebanyak 63% pengguna QRIS berasal dari Kota Palembang (Tanjung, 2024). Dominasi penggunaan ini menunjukkan tingginya adopsi transaksi digital oleh masyarakat Palembang sehingga menunjukkan adanya *cashless society* di kota tersebut.

Fenomena *cashless* tidak hanya terbatas pada satu kelompok, tetapi mencakup berbagai lapisan masyarakat. Pengguna sistem pembayaran digital ini termasuk pelaku UMKM atau usaha kecil menengah yang semakin banyak beralih ke pembayaran non-tunai karena dinilai lebih aman dibandingkan dengan pembayaran tunai (Triagita et al., 2024). Selain itu, pemerintah juga telah mengadopsi sistem *cashless* melalui penerapan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) untuk pembayaran belanja yang dibebankan pada APBN guna menciptakan transparansi (Kurniati & Nugroho, 2019). Pengguna *cashless* yang paling dominan adalah Generasi Z dan milenial, karena mereka tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi.

Generasi Z dan milenial adalah kelompok yang paling adaptif terhadap perubahan teknologi, termasuk dalam hal sistem pembayaran. Generasi ini lahir pada era digital sehingga menjadi pengguna terbanyak berbagai platform pembayaran digital. Data dari *Visa Consumer Payment Attitudes Study 2022* menunjukkan bahwa 78% dari Generasi Z dan 74% dari milenial di Indonesia telah menggunakan pembayaran non-tunai (Visa, 2023). Generasi ini dikenal menyukai kemudahan, efisiensi, dan kepraktisan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih cepat beralih ke sistem pembayaran *cashless*. Dengan gaya hidup yang serba praktis, Generasi ini lebih memilih transaksi yang cepat dan tidak membutuhkan uang tunai fisik. Membayar secara *cashless* sifatnya sangat mudah dan praktis. Dalam laporan *Paysafe*, menyoroti bahwa mayoritas Gen Z masih banyak yang menggunakan uang tunai, tetapi 53% lebih memilih menggunakan pembayaran non-tunai atau *cashless* saat berbelanja (Blaney, 2020). Oleh karena itu, mereka menjadi kelompok yang sangat penting dalam membentuk ekosistem *cashless society* di Indonesia.

Mahasiswa, yang sebagian besar merupakan bagian dari Generasi Z, juga tidak terlepas dari fenomena *cashless society*. Sebagai kelompok yang aktif dan sering melakukan berbagai aktivitas harian seperti belanja, makan, dan transportasi, mahasiswa semakin banyak beralih menggunakan pembayaran *cashless*. Bagi mereka, sistem ini menawarkan keuntungan berupa kecepatan, kemudahan, serta keamanan dalam bertransaksi. Di lingkungan kampus,

mahasiswa sering menggunakan *cashless* untuk berbagai keperluan, seperti membayar makanan di kantin dan membayar transportasi. Mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar, karena semua transaksi bisa dilakukan melalui *smartphone* atau kartu elektronik. Sehingga, mahasiswa menjadi salah satu pengguna yang paling aktif dalam mendukung perkembangan *cashless society* di Indonesia.

Universitas Sriwijaya, sebagai salah satu universitas terbesar di Sumatera, juga ikut terpengaruh oleh fenomena ini. Universitas Sriwijaya sendiri merupakan perguruan tinggi negeri di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki populasi mahasiswa yang beragam dari berbagai daerah. Sehingga, Universitas Sriwijaya juga turut merasakan dampak dari perkembangan sistem pembayaran digital ini. Observasi awal telah dilakukan di Universitas Sriwijaya melalui pengisian *google form* yang disebarakan pada tanggal 02 September 2024 hingga 08 September 2024.

Tabel 1. 1
Jumlah Mahasiswa Pengguna *Cashless* di Universitas Sriwijaya Tahun 2024

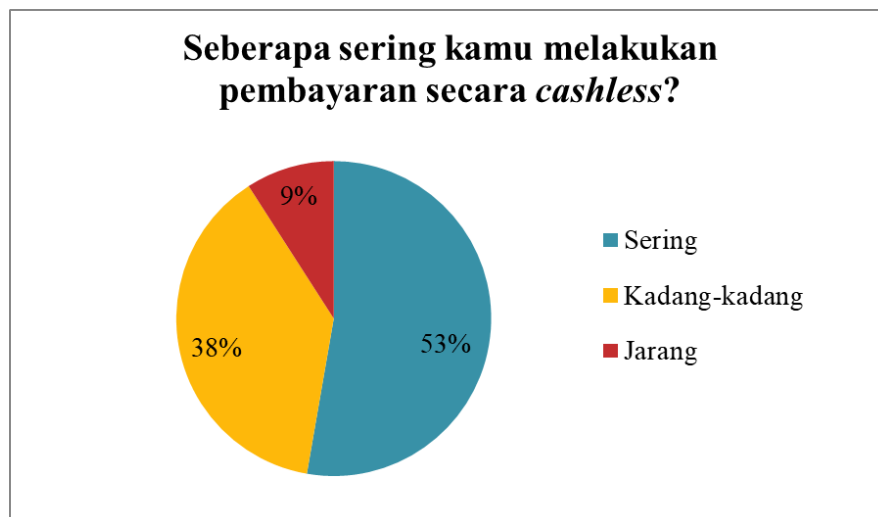
No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa pengguna <i>cashless</i>	Persen
1.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	12	21.82%
2.	Fakultas Hukum	9	16.36 %
3.	Fakultas Ekonomi	6	10.91%
4.	Fakultas Teknik	2	3.64%
5.	Fakultas Pertanian	3	5.45%
6.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	5	9.09%
7.	Fakultas Kedokteran	3	5.45%
8.	Fakultas Ilmu Komputer	6	10.91%
9.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	2	3.64%
10.	Fakultas Kesehatan Masyarakat	7	12.73%
JUMLAH		55	100%

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2025)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (100%) dari 10 fakultas di Universitas Sriwijaya yang mengisi *Google Form* merupakan pengguna *cashless*. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki jumlah mahasiswa pengguna *cashless* terbanyak, yaitu 12 mahasiswa (21,82%) dari total keseluruhan. Penyebaran *Google Form* dilakukan secara terbuka kepada mahasiswa Universitas Sriwijaya, namun tidak mencakup seluruh jurusan secara merata. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap mahasiswa dari fakultas lain selama proses penyebaran. Dengan demikian, hasil ini tidak dapat diartikan bahwa mahasiswa dari fakultas lain tidak menggunakan *cashless*, melainkan hanya menunjukkan jumlah mahasiswa yang berhasil dijangkau dalam penyebaran *Google Form* ini.

Berdasarkan hasil observasi survei awal, menunjukkan adanya frekuensi pembayaran secara *cashless* yang dilakukan mahasiswa Universitas Sriwijaya. Berikut gambaran dari data hasil observasi awal melalui *google form* yang peneliti dapatkan:

Gambar 1. 2
Diagram frekuensi pembayaran secara *cashless* mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2024

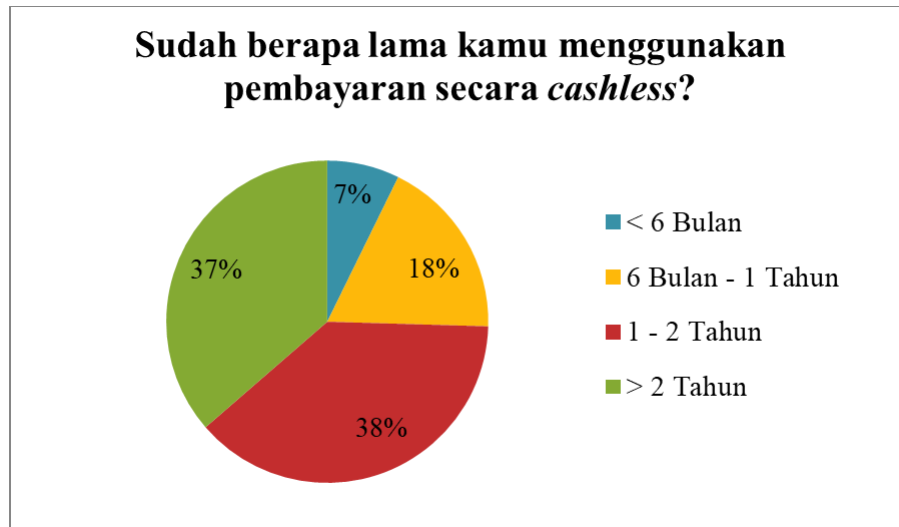


Sumber : Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam diagram, terlihat bahwa dari 55 mahasiswa yang mengisi survei mengenai frekuensi pembayaran secara *cashless*,

sebagian besar yaitu 29 mahasiswa (52.73%), sering melakukan pembayaran secara *cashless*. Sebanyak 21 mahasiswa (38.18%) lainnya menjawab bahwa mereka kadang-kadang menggunakan metode pembayaran ini, sementara hanya 5 mahasiswa (9.09%) yang jarang menggunakan *cashless*.

Gambar 1.3
Diagram durasi penggunaan *cashless* mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2024



Sumber : Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 4 orang (7.27%) mahasiswa menggunakan pembayaran *cashless* selama kurang dari 6 bulan, sebanyak 10 orang (18.18%) telah menggunakan *cashless* antara 6 bulan hingga 1 tahun, dan mayoritas mahasiswa yaitu sebanyak 21 orang (38.18%) telah menggunakan pembayaran *cashless* selama 1 hingga 2 tahun, disusul 20 orang (36.36%) mahasiswa telah menggunakan pembayaran *cashless* selama lebih dari 2 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah menggunakan sistem ini dalam jangka waktu yang cukup lama.

Dari hasil survei yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan metode pembayaran *cashless* dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini mengindikasikan bahwa *cashless society* mulai mengakar kuat di kalangan mahasiswa, hal ini didorong oleh efisiensi penggunaan *cashless* yang dinilai lebih mudah atau praktis oleh mahasiswa.

Penggunaan *cashless* memudahkan pengelolaan keuangan secara lebih efisien, memungkinkan akses cepat ke layanan dan produk, serta membantu mengontrol pengeluaran melalui diskon atau *voucher* yang ditawarkan. (Nareswari et al., 2022). Manfaat lain dari *cashless* mencakup penurunan risiko perampokan karena lebih sedikit uang tunai yang dibawa, kemudahan dalam penukaran mata uang saat bepergian ke luar negeri, serta penghematan waktu dan biaya untuk pengelolaan serta penyimpanan uang tunai. Selain itu, pencucian uang dapat lebih mudah dicegah karena pergerakan uang digital dapat dipantau dengan lebih efektif (Priambodo et al., 2022).

Dengan segala kemudahan yang didapatkan, tentu saja sistem pembayaran digitalisasi ini memberikan sisi kekurangannya. Kekurangan *cashless* yaitu adanya kasus-kasus penipuan yang mengatasnamakan penyedia *e-money* tertentu. Selain itu, apabila terdapat *human error* seperti transaksi ke nomor rekening yang salah, maka *e-money* tersebut tidak dapat ditarik lagi, berbeda dengan pembayaran secara tunai. Kekurangan lain dari penggunaan *cashless* adalah keterbatasan akses internet di beberapa lokasi, yang dapat memperlambat proses transaksi. Selain itu, pengguna mungkin terdorong untuk mengeluarkan uang lebih banyak dari yang dibutuhkan karena tergoda dengan promo yang ditawarkan (Ompusunggu & Poniman, 2023). Penyimpanan data digital rentan terhadap risiko kebocoran informasi. Jika akun bank digital diretas dan tidak ada cadangan uang fisik, hal ini dapat menimbulkan masalah baru. Selain itu, teknologi yang dimiliki oleh lembaga keuangan saat ini masih belum mampu memberikan jaminan perlindungan yang memadai terhadap kejahatan digital, sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Priambodo et al., 2022).

Meskipun demikian, mayoritas pengguna *cashless* tampaknya tidak memikirkan kemungkinan kekurangan dari penggunaan *cashless*. *Cashless society* cenderung hanya bergantung pada perusahaan yang menyediakan pembayaran digital untuk memenuhi kebutuhan mereka karena dinilai lebih mudah tanpa mempertimbangkan kekurangan yang ada. Hal ini telah menyebabkan terciptanya gaya hidup baru di mana transaksi yang dulunya memerlukan uang tunai kini dapat diselesaikan secara digital.

Terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan fenomena *cashless*, kenyataannya fenomena ini sulit dihindari karena perkembangan teknologi yang terus maju dengan cepat. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi yang sudah akrab dengan teknologi, semakin terbiasa mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Farhan Rizaldi dan Elly Kismini (2024) yang berjudul “Fenomena *Cashless Society* Sebagai Bagian Dari Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”, mahasiswa lebih memilih menggunakan *cashless* daripada uang tunai dikarenakan sistem transaksi yang lebih mudah karena proses transaksi yang sudah terstruktur, lebih efisien karena hanya perlu bermodalkan *smartphone* ataupun kartu untuk melakukan transaksi kemana-mana, dan lebih sistematis karena riwayat transaksi telah tercatat dan dapat dilacak kapan saja. Penggunaan *cashless* dinilai lebih aman daripada uang tunai karena dapat menghindari resiko aksi kriminalitas seperti pencurian atau penjabretan. Semakin banyak pedagang ataupun UMKM yang menyediakan pembayaran *cashless* juga menjadi salah satu alasan. Selain itu, adanya promo dan diskon yang ditawarkan aplikasi memicu mahasiswa untuk menggunakan *cashless* karena dapat memberikan keuntungan yaitu harga lebih murah dibandingkan aslinya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arizal Hamizar, Muhammad R Nacikit, Mohammad H Holle, dan Kamaruddin (2024) yang berjudul “Perilaku Adopsi *Cashless* Sebagai Dampak Insentif Keuangan (*Cashback*, Diskon & Program Loyalitas)” juga menunjukkan bahwa adanya peran dari insentif keuangan yaitu *cashback*, diskon dan program loyalitas memotivasi seseorang untuk melakukan pembayaran secara *cashless*. Kelompok generasi yang lebih muda yaitu generasi milenial dan generasi Z memiliki tingkat adopsi yang lebih tinggi terhadap pembayaran *cashless*. peran insentif keuangan bukan hanya menjadi pemicu seseorang beralih dari uang tunai ke *cashless* tetapi juga menjadi faktor untuk mempertahankan penggunaan *cashless* secara berkelanjutan. Adanya insentif keuangan dengan pembayaran *cashless* ini memberikan dampak positif bagi konsumen karena mendapatkan keuntungan dan rasa puas.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan adanya alasan mengapa seseorang menggunakan *cashless* sehingga memunculkan *cashless society* dan juga menunjukkan bahwa generasi muda terutama mahasiswa banyak menggunakan *cashless*. Hal inilah menjadi acuan alasan pemilihan mahasiswa karena merupakan bagian dari generasi Z yang dinilai sebagai kaum peka dunia maya dan digital. Sehingga, penggunaan *cashless* pada mahasiswa menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui fenomena *cashless society* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di seluruh fakultas di Universitas Sriwijaya. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sehingga menjadi alasan utama peneliti untuk memilih mahasiswa dari fakultas ini sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam pengalaman Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dalam menggunakan *cashless*, serta menelusuri motif yang mendorong mereka untuk menggunakan sistem tersebut. Oleh sebab itu, penulis mengangkat topik ini dengan judul “Fenomena *Cashless Society* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi motif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya menggunakan *cashless*?
2. Bagaimana makna penggunaan *cashless* bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui mengenai fenomena *cashless society* yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui motif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya menggunakan *cashless*
2. Untuk mengetahui makna mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya menggunakan *cashless*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan dan kemajuan ilmu sosiologi, khususnya kajian sosiologi ekonomi dan sosiologi digital. Selain itu, peneliti berharap hasil ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan menyajikan informasi terkait fenomena *cashless society* terutama pada mahasiswa. bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk memahami faktor-faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan *cashless* serta bagaimana mereka memaknainya. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami pola transaksi mahasiswa, sehingga dapat mempertimbangkan kebijakan terkait fasilitas pembayaran digital di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Arrofi, A., & Hasfi, N. (2019). Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua–Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-Anak Di Media Sosial Tik Tok. *Interaksi Online*, 7(3), 1–6. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24143>
- Auliya, S. N., Rahman, A., & Purwanto, D. (2022). Fenomena Perilaku Konsumsi menggunakan Sistem Pembayaran Cashless (Studi Kasus Masyarakat di Kabupaten Kendal). *Sosio E-Kons*, 14(1), 88. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i1.11924>
- Azmi, A. A. L., Ocky Oxygentri, & Ema. (2023). Fenomena Game Pokemon Go Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Heritage*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.35891/heritage.v11i1.3508>
- Bintarto, E. A. (2018). Fintech dan Cashless Society: Sebuah Revolusi Pendongkrak Ekonomi Kerakyatan. *Essay Booklet: The Transformative Power of Fintech*, 2–19.
- Blaney, J. (2020). *Gen Z is Leading the Way to Alternative Payment Options*. PaymentsJournal. <https://www.paymentsjournal.com/gen-z-is-leading-the-way-to-alternative-payment-options/>
- Creswell, J. W. (2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih di antara Lima Pendekatan)*. Pustaka Pelajar.
- Dharma, W. W. (2023). *Pengaruh Cashless Society dan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*.
- Fabris, N. (2019). Cashless Society - The Future of Money or a Utopia? *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2019-0003>
- Fachrudin, D. R. (2022). Konstruksi Makna Pesan Dakwah pada Program Pendidikan dan Pelatihan Virtual Santri Siap Guna (SSG) Angkatan 40 Pondok Pesantren X Bandung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 114–118. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.573>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Farid, M. (2018). *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial (Edisi Pertama)*. PrenadaMedia Group.

- Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIG Cilacap). *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 44–58.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hamizar, A., Nacikit, M. R., Holle, M. H., & Kamaruddin. (2024). Perilaku Adopsi Cashless Sebagai Dampak Insentif Keuangan (Cashback, Diskon & Program Loyalitas). *Advantage: Journal of Management and Business*, 2(1), 49–59. <https://doi.org/10.61971/advantage.v2i1.31>
- Haryati, D. (2021). Fenomena Cashless Society Pada Generasi Milenial dalam Menghadapi COVID-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i1.202>
- Hazbiyah, S., & Wuryanta, E. W. (2020). Fenomena Cashless pada Pembentukan Gaya Hidup Baru Generasi Milenial. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(2), 185–199.
- Inaya, C., Ismiarti, R. J., & Nofirda, F. A. (2023). *Analisis Dampak Penggunaan Dompot Digital pada Generasi Milenial : Studi Komparasi Gopay dan Ovo / Dana*. 7, 3159–3164.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Katon, F., & Yuniati, U. (2020). Fenomena Cashless Society Dalam Pandemi Covid-19 (Kajian Interaksi Simbolik Pada Generasi Milenial). *Jurnal Signal*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3490>
- Kurniati, P. N., & Nugroho, B. Y. (2019). The Urgency of the Implementation of the Cashless Government System in Building a Transparent and Accountable Bureaucracy. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 136–150. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31289/jap.v9i2.2655>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjwLmv_NiIYcJ9B1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.umy.ac.id%2Findex.php%2Fjkm%2Farticle%2Fview%2F2069/RK=2/RS=81QU2oK5sxo7ghZTIsrFj4EtGCI-
- Liyani, W., & Hanum, F. (2019). Street Harassment: Catcalling Sebagai Salah Satu Bentuk Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2–27. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/17117/16526>
- Machfudz, M., Ekowati, V. M., & Supriyanto, A. S. (2022). *Metode Penelitian*

Kualitatif (dilengkapi dengan contoh “riset” fenomenologi”). PT Literasi Nusantara Abadi Group.

- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2021). Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Co Management*, 3(2), 533–542. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i2.424>
- Mujib, A. (2015). Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 167–183.
- Nareswari, P. K., Nuraisyah, R. A., Khaliq, F. P., & Natasari, D. (2022). Analisis Fenomena Cashless Society Terhadap Tingkat Kontrol Diri Belanja Mahasiswa (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics*, 2(5), 2022.
- Nazar, M. R., Arifah, U., Fitri, S. M., Aulia, S. S. P., & Ramadianto, M. P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan electronic money dan munculnya cashless society di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287–295. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7816294>
- Nindito, S. (2013). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 79–95. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>
- Ompusunggu, H., & Poniman, P. (2023). Dampak Cashless dan Cardless Society Bagi Kaum Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 157–162. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8077>
- Priambodo, A., Andriani, A. D., Yuniawati, R. I., Hamidin, D., Sulaeman, M., Dharmawan, A., Suhardi, & Martono, S. (2022). *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society* (L. R. Harahap. & A. M. Dawis (eds.)). Tohar Media.
- Qamariah, R. (2010). Motif Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Lansia. *Journal Sosial*, 1(1), 1–7.
- Raden Aswin Rahadia, Putri, N. R. R., Soekarno, S., Damayanti, S. M., Murtaqi, I., & Saputra, J. (2021). *Analyzing cashless behavior among generation Z in Indonesia*. 5, 601–612. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.8.007>
- Rahadi, R. A., Nainggolan, Y. A., Afgani, K. F., Yusliza, M. Y., Faezah, J. N., Ramayah, T., Saputra, J., Muhammad, Z., Farooq, K., & Angelina, C. (2022). Towards a cashless society: Use of electronic payment devices among generation z. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 137–146. <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.9.014>
- Rahmawaty, D., Novianti, E., & Yustikasari, Y. (2022). Pengalaman Komunikasi Pelanggan Pabrik Upnormal Coffee Roastery Bandung. *Kareba: Jurnal*

Ilmu Komunikasi, 19–30.

- Rif'ah, S. (2019). Fenomena Cashless Society di Era Milenial dalam Perspektif Islam. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizaldi, M. F., & Kismini, E. (2024). *Fenomena Cashless Society Sebagai Bagian Dari Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. 13(1), 101–114.
- Rofiah, C. (2023). *Metode Penelitian Fenomenologi (Konsep, Sejarah, Paradigma, dan Desain Penelitian)*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Salsabila, S. A., & Damanuri, A. (2023). *Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM (Food and Beverage) di Kabupaten Ponorogo*. 3(1), 120–127. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1700>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, W. J. (2024). *Pengguna QRIS di Sumsel Meningkat 63 Persen, Dukung Ekonomi Digital*. DetikSumbagsel. <https://www.detik.com/sumbagsel/bisnis/d-7494957/pengguna-qris-di-sumsel-meningkat-63-persen-dukung-ekonomi-digital>
- Triagita, A., Apriani, N., Yudanto, D. W., & Lutfiah, Z. N. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Transaksi Non Tunai (Cashless) Terhadap Pertumbuhan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 876–885.
- Tunaerah, L. (2022). Makna Perkawinan Pasangan Beda Agama Di Kota Bandung. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 43–59. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/4924>
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134. <https://doi.org/10.20473/ydk.v32i1.4431>
- Visa. (2023). *2 dari 3 orang Indonesia bersiap meninggalkan uang tunai*. Visa. <https://www.visa.co.id/about-visa/newsroom/press-releases/nr-id-230410.html>
- Visa. (2024). *Budaya Cashless Marak di Indonesia Seiring Penggunaan Uang Tunai yang Terus Menurun*. Visa. <https://www.visa.co.id/about-visa/newsroom/press-releases/nr-id-240319.html>
- Wahyuni, F. R. F. M. W. S. J. L. H. S., Jonata, E. M., Hasanah, I. M. N., Maharani, A., Nuryami, K. A. R. N., & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. PT Global Eksekutif Teknologi.

<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Yogyakarta: Gawe Buku*.
- Wijaya, A. S., Darma, I. N., & Sri, G. (2022). Jalan Terjal Penerapan Cashless di Pedagang Pasar Tradisional. *Journal of Syntax Literate*, 7(2), 2506. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6237/3483>
- Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Kencana.
- Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325–338. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>
- Wulandari, S. (2023). *Fenomena Cashless Dalam Aktivitas Transaksi Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Yuliani, N. F. (2013). Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2428>